

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media pembelajaran dengan Audio Visual**

###### **a. Media Audio Visual**

Sebelum beranjak ke pengertian media audio visual maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata media, audio, dan visual itu sendiri. Apabila dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”.

Menurut Wina Sanjaya secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sedangkan media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah rad

radio, dan alat perekam pita magnetik.<sup>1</sup> Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu Gambar representasi, Diagram, Peta, Grafik, Ooverhead Proyektor (OHP), Slide, dan Filmstrip. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yan diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media Audio Visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tipe dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audioyang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Di

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran.....*

samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar, mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi, menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Jenis-jenis media audio visual

- a. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Seperti radio dan televisi serta internet.
- b. Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film sound slides film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap. Media untuk pembelajaran inividual.
- c. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA). Hal 142

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Oemar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4-R yaitu : “ The right film in the right place at the right time used in the right way”.

Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa.

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Selain film dan video, Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.

Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu, dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik melalui pengalaman-pengalaman visual, sistematis siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana, teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya, Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti

latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.<sup>3</sup>

Audio-Visual tidak murni. Audio visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti Sound slide (Film bingkai suara), slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi, media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat ( visual, audio). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat

---

<sup>3</sup> Ibid...

maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

## **b. Pembelajaran dengan Media Audio Visual**

Media audio atau media audio visual merupakan bentuk pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan corder juga dapat dibawa kemana-mana, dan karen tape recorder dapat menggunakan baterai, makai bia dapat digunakan di lapangan atau di tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh listrik.<sup>4</sup>

Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk :

- 1) Mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA). Hal 148-149

- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah

Dalam pembelajaran media audio visual ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu:

- a. Radio dan tape

Penggunaan media audio dalam pengajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Media audio dapat digunakan dalam fase pengajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa. Penggunaan audio sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas ( *mastery learning* ). Siswa yang belajar lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Bahan-bahan pelajaran yang telah direkam telah banyak tersedia untuk berbagai bidang ilmu. Misalnya, rekaman suara dengan berbagai jenis alat musik yang dapat digunakan untuk bercerita. Dengan penggunaan bahan-bahan audio, sebaiknya materi audio disajikan dengan langkah-langkah yang biasa diikuti ketika menggunakan materi pelajaran dalam bentuk lain, diantaranya :

*Mempersiapkan diri.* Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri

sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio itu dan motivasi siswa, bagaimana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan mana yang dijadikan penilaian pemahaman siswa.<sup>5</sup>

*Membangkitkan kesiapan siswa.* Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan tentang materi audio yang dijelaskan.

*Mendengarkan materi audio.* Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.

*Diskusi (membahas) materi program audio.* Sebaiknya setelah selesai mendengar program itu, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum.

*Menindaklanjuti program.* Pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program mengakhiri kegiatan mendengar. Namun, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu dengan melakukan bacaan diperpustakaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA). Hal 150

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA). Hal 150-151

Untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan siswa mendengar, memahami, dan menghargai materi audio perlu diberikan beberapa contoh sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan siswa memperoleh informasi dan pemahaman melalui materi audio dengan memberikan tugas untuk mendengar rekaman kuliah atau pidato. Ajukan pertanyaan yang menyangkut fakta atau interpretasi berdasarkan apa yang didengar.
  2. Perdengarkan satu bagian dari rekaman pidato atau drama yang siswa belum kenal. tugaskan siswa untuk mengidentifikasi berbagai unsur dan signifikansi gagasan-gagasan yang diungkapkan.
  3. Perdengarkan seluruh atau sebagian drama atau pidato kemudian mintalah siswa secara kritis mengevaluasi apa yang telah didengarnya.
  4. Dengarkan sebagian dari sajian cerita masalah, tetapi hentikan sebelum akhir cerita menurut versi mereka berdasarkan aplikasi prinsip-prinsip dan informasi yang berkaitan.
  5. Perdengarkan bagian akhir yang dramatis saja dari cerita yang dikenal. Mintalah siswa untuk mengembangkan unsur-unsur dasar peristiwa yang diceritakan.
- b. Kombinasi slide dan suara

Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini seba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif

untuk pengajaran kelompok atau pengajaran perorangan dan belajar mandiri. Media gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pengajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respons emosional.<sup>7</sup>

Keefektivan penyajian pelajaran melalui multimedia seperti ini memerlukan perhatian khusus kepada faktor-faktor seperti berikut ini.

- a. Sajikan konsep-konsep dan gagasan-gagasan satu persatu.
- b. Gunakan bidang penyangkan di layar untuk tujuan-tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan materi pelajaran.
- c. Susunlah unsur-unsur gambar itu dan aturlah hubungan antara unsur-unsur itu,
- d. Pilihlah slide yang berkualitas baik menurut teknis dan estetis.
- e. Pilihlah musik yang dapat menyentuh perasaan untuk penyajian, tetapi diperhatikan jangan sampai musik mengatasi narasi.
- f. Gunakan efek suara asli
- g. Jangan terlalu banyak narasi
- h. Dalam beberapa hal, penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.<sup>8</sup>

### **c. Motivasi Belajar**

- a. Pengertian motivasi

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA). Hal 154

<sup>8</sup> Ibid ...154-155

Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi pribadi siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang terjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adanya motivasi yang tinggi pada siswa untuk belajar dapat dilihat dari ketekunannya serta tidak putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang sebagai kesulitan.<sup>9</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>10</sup> Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

Motivasi menurut Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>11</sup> Motivasi merupakan suatu dorongan yang akan menunjukkan ke kita untuk bagaimana mengemukakan sesuatu hal dalam daya tarik tersendiri. Menurut Gates dan kawan-kawan

---

<sup>9</sup> Muhammad irham, novan ardy wiyani. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013. Hal 56-57

<sup>10</sup> Sadirman,A,M. 1990. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. (Jakart:Rajawali).

<sup>11</sup> Sumardi Sryabrata,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal 70

mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan ciri tertentu.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan kebutuhan manusia hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar manusia itu terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>13</sup>

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan motivasi diperlukan bagi *Reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar mengajar, motivasi menyebabkan timbulnya tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.<sup>14</sup> jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.<sup>15</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau

---

<sup>12</sup> Arthur J. Gates, *et. Al, Educational Psychologhys*, (New York: The MacMilion Company, 1954), Hal 301

<sup>13</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row Publisher, 1970), Hal 35-47

<sup>14</sup> Wisnubroto Hendro Juono, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Depdikbud Dikti, Proyek NKK, 1982), Hal 4

<sup>15</sup> H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 105

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup>

Sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.<sup>17</sup>

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis mengerjakan apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa.<sup>18</sup>

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.

---

<sup>16</sup> JULIANA, Evi, et al. *Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang*. 2017. PhD Thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>17</sup> W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987, halaman 93.

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hal 106

- b) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh.<sup>19</sup>

Mengenai motivasi ini, McDonald seperti yang dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk. menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem *neurophysiological*, sehingga akan muncul pada fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi itu merupakan respon dari stimulus yang diberikan yang berupa tujuan yang berkaitan dengan tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, Hal 110

<sup>20</sup> Asna Z. Laila, *Peran Motivasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal 11

Kebutuhan manusia, pada dasarnya adalah sama, memberikan empat dasar kebutuhan manusia yaitu, kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri, kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Sarjana lainnya, Cronbach mengemukakan macam-macam kebutuhan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan afeksi, di mana seseorang ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain, misalnya dari guru, orang tua, atasan dan lain-lain.
- b) Kebutuhan untuk diterima di lingkungan kawan-kawan yang sebaya, atau dalam kelompoknya sehingga ia tidak merasa disisihkan atau terkucil dari lingkungannya.
- c) Kebutuhan untuk diterima oleh tokoh-tokoh otoriter, dalam arti dimengerti pendapat-pendapatnya, kemampuan-kemampuannya, maupun prestasi-prestasinya.
- d) Kebutuhan akan rasa bebas dan tidak terkekang dalam tingkah laku, sejauh tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- e) Kebutuhan akan harga diri, yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri

Sedangkan hirarki kebutuhan manusia, dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam bukunya *Motivation and Personallity* diterjemahkan oleh Nurul Imam sebagai berikut:

- a) Physiological needs (kebutuhan-kebutuhan Psikologis) adalah kebutuhan dasar manusia, yang umumnya digambarkan oleh ahli psikologi sebagai rasa lapar. Bila rasa lapar ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan lain mungkin tidak ada sama sekali atau terdesak ke belakang.
- b) Safety needs (kebutuhan akan keselamatan). Kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan, keutuhan akan struktur, keterlibatan, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri pelindung dan sebagainya) akan muncul bila kebutuhan biologis relatif terpenuhi.
- c) Belongingness needs (kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta). Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan rasa cinta, rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan ini meliputi kata hubungan yang penuh rasa dengan keluarga, istri, kekasih, anak-anak, kelompok, kawan-kawan dan masyarakat.
- d) Esteem needs (kebutuhan harga diri). Kebutuhan ini diklarifikasikan menjadi dua perangkat, yakni: pertama, keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan,

kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia dan kemedekaan beserta kebebasan.

- e) Self actualisation (kebutuhan akan perwujudan diri). Inilah kebutuhan tertinggi dari manusia, yaitu kebutuhan untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya. Bentuk kebutuhan ini berbeda-beda bagi masing-masing individu. Misalnya keinginan menjadi ibu ideal, pelukis, atlit, dan sebagainya.<sup>21</sup>

#### **b. Macam-macam Motivasi**

Membahas mengenai macam-macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, di antaranya:

- 1) Motivasi berdasarkan kemunculannya
  - a) Motivasi bawaan, merupakan jenis motivasi yang memang ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari.
  - b) Motivasi yang dipelajari, merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya.
- 2) Motivasi berdasarkan sumbernya
  - a) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa.

---

<sup>21</sup> Nunung I. Herlina, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Pgri 2 Geneng-Ngawi*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2006), hal 37-39

b) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.<sup>22</sup>

Motivasi pada siswa dalam belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

### 3) Motivasi Berdasarkan Isinya

a) Motivasi Jasmaniyah, terdiri dari refleks, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani.

b) Motivasi ruhaniyah, misalnya adalah kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil tidaknya siswa mencapai tujuan tergantung pada kuat tidaknya tingkat kemauanya untuk berhasil mencapai sebuah tujuan.<sup>23</sup>

### c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam

---

<sup>22</sup> Muhammad Irham dan novan Ardy Wiyani. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. 2013. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA. Hal 58-60

<sup>23</sup> Ibid...hal 58-60

belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ini adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- 4) Motivasi hubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan sia-sia.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi

---

<sup>24</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. 2015. Jakarta: Rajawali Pers. hal 129-130

prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

#### **d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Motivasi dalam belajar memiliki tiga fungsi:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai

pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>25</sup>

#### **e. Prinsip untuk Meningkatkan Motivasi Belajar**

Berdasarkan teori motivasi sebagaimana telah diuraikan diatas, terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik.
- 3) Perlu diupayakan agar setiap peserta didik mengetahui hasil belajarnya dan memberikan umpan balik secara proporsional.
- 4) Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan untuk menimbulkan efek jera. Jadi, gunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat sasaran.
- 5) Usahakan untuk memperhatikan karakteristik dan perbedaan individual peserta didik, seperti: kecerdasan, kemampuan, minat, latar belakang, dan sikapnya terhadap sekolah.

---

<sup>25</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. 2015. Jakarta: Rajawali Pers. hal 131

- 6) Usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman dan nyaman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengelola pengalaman belajar untuk keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai rasa percaya diri.

Dari paparan di atas harus ditunjang dan didukung oleh guru profesional, yang mampu memerankan dirinya sebagai agen pembelajaran, serta memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>26</sup>

## 2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah kebudayaan islam yakni “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.<sup>27</sup>

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan istilah *tarikh*, yang mengandung arti

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*,....., hal.201-202

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2004). hal 215

ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang memiliki arti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.<sup>28</sup>

Sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>29</sup> Sedangkan kebudayaan pada umumnya sering diartikan secara sederhana sebagai hasil budidaya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artifak. Sejalan dengan pengertian ini, kebudayaan meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencangkup cara bersikap, menggunakan pakaian, tutur bahasa, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan. Kebudayaan lebih dimaksudkan sebagai cara fikir, cara pandang, *outlook*, atau mentalitas manusia. Manusia sebagai aktor kebudayaan berarti cara hidup atau *way of life* yang juga sangat luas cakupannya. Tentu disini islam juga dilihat sebagai realitas sosial. Yakni Islam yang telah menyejarah meruang dan mewaktu, Islam yang dipandang fenomena sosial bisa dilihat dan

---

<sup>28</sup> Auvib. Sejarah kebudayaan Islam dalam <http://auvib.blogspot.com/2003/07/sejarah-kebudayaan-islam-ski.html>, diakses pada 26 juli 2019

<sup>29</sup> Chabib Thoha, dkk. Metode Pengajaran Agama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004) hal. 125

dicermati. Dengan demikian yang dimaksud dengan kebudayaan Islam adalah cara pandang komunitas muslim yang telah berjalan, terlembaga dan tersosialisasi dari kurun waktu ke waktu, satu generasi ke generasi yang lain dalam berbagai aspek kehidupan yang cukup luas tapi tetap menampilkan satu bentuk budaya, tradisi, seni, yang khas Islam.<sup>30</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Sanawiyah maupun Aliyah. Mata pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.<sup>31</sup> Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan seorang tokoh atau generasi zaman dahulu. Siswa juga dapat meneladanisifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam zaman dahulu.

#### **b. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Mempelajari Islam tanpa mempelajari kebudayaan tentu belum sempurna dan terasa kering. Seseorang tidak akan memahami dan memberi apresiasi sebuah ajaran agama dengan baik tanpa menghubungkan antara yang ideal dan faktual. Yang ideal adalah islam sebagai dasar ajaran agama, sementara yang faktual adalah kebudayaan Islam. Seseorang hanya mempelajari Kebudayaan Islam tanpa mengenal

---

<sup>30</sup> Ibid ....., hal.241-242

<sup>31</sup> Muhammad Haidir, *Sejarah Kebudayaan Islam* dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-Islam.html>, diakses 25 juli 2019

ajaran islam secara mendalam juga akan timpang,. Adapaun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam (SKI), yaitu.<sup>32</sup>

- 1) Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan dibidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam di masa lampau dan mengambil 'ibrah (pelajaran) dari kejadian tersebut.
- 2) Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
- 3) Agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.
- 4) Agar siswa mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan
- 5) masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Thoha, dkk. *Metode Pengajaran,.....*, hal. 222

<sup>33</sup> <http://setiawidanti.blogspot.com/2012/12/tujuan-dan-manfaat-mempelajari-sejarah.html?m=1> di akses pada tanggal 27 july 2019

## B. Hasil Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “*Penerapan Pembelajaran dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SKI pada Siswa MTs Negeri 2 Kota Blitar*” Dengan demikian akan diketahui perbedaan maupun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

N O	Penelitian Terdahulu	Nama/tahun Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Visual di Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan	Ulfatul Karomah, 2016	Dalam penggunaan media memiliki arti yang cukup penting bagi siswa. Mengingat selama ini hasil belajar SKI di nilai masih kurang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Variabel x dalam penelitian ini adalah Guru PAI</li> <li>• Rumusan dalam permasalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> <li>• Sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi peserta didik.</li> </ul>
2	Peran Guru dalam Memberikan Motivasi (dorongan) Belajar siswa di SLTP	Sri Hartati, 2006	Mendeskripsikan bagaimana guru memotivasi siswanya untuk memiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Variabel x dalam penelitian ini adalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>

	Muamilin Wonodadi Blitar		daya tarik atau minat belajar dengan menggunakan bervariasi metode dalam pembelajaran, sumber, media, dan karakter.	peran guru	
3	Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putra Putri Lamongan. Skripsi, Jurusan PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Khoirotun Nisa, 2005	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan semangat dan antusias siswa saat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Variabel x dalam penelitian ini adalah Guru PAI</li> </ul> Rumusan dalam permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>
4	Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Hidayah di Desa Babayau Kec, Paringin	Reza Hidayatullah, 2017	Hasil dari penelitian ini adalah guru SKI menggunakan media audio visual dengan baik seperti persiapan materi, ketersediaan media di sekolah, dan alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian</li> </ul> Variabel x dalam penelitian ini adalah peran guru	.sama sama penelitian kualitatif

	Kab. Balangan. Skripsi, Jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin		yang mencukupi dalam penggunaan media tersebut membuat penggunaan media audio visual efektif dan efisien, serta tanggapan siswa yang positif mengenai penggunaan media tersebut.		
5	Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi, Jurusan PAI di IAIN Tulungagung	Wahyu Tri Andamari, 2015	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa guru memiliki strategi khusus dalam pembelajaran SKI sehingga suasana belajar jauh dari kata menegangkan dan menjenuhkan yang akhirnya materi lebih mudah di terima oleh siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Variabel x dalam penelitian ini adalah Guru PAI</li> </ul> <p>Rumusan dalam permasalahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> </ul> <p>Sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi peserta didik.</p>

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian juga disebut sebagai kerangka berfikir. Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.<sup>34</sup>

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik tertentu. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam karya ilmiah.

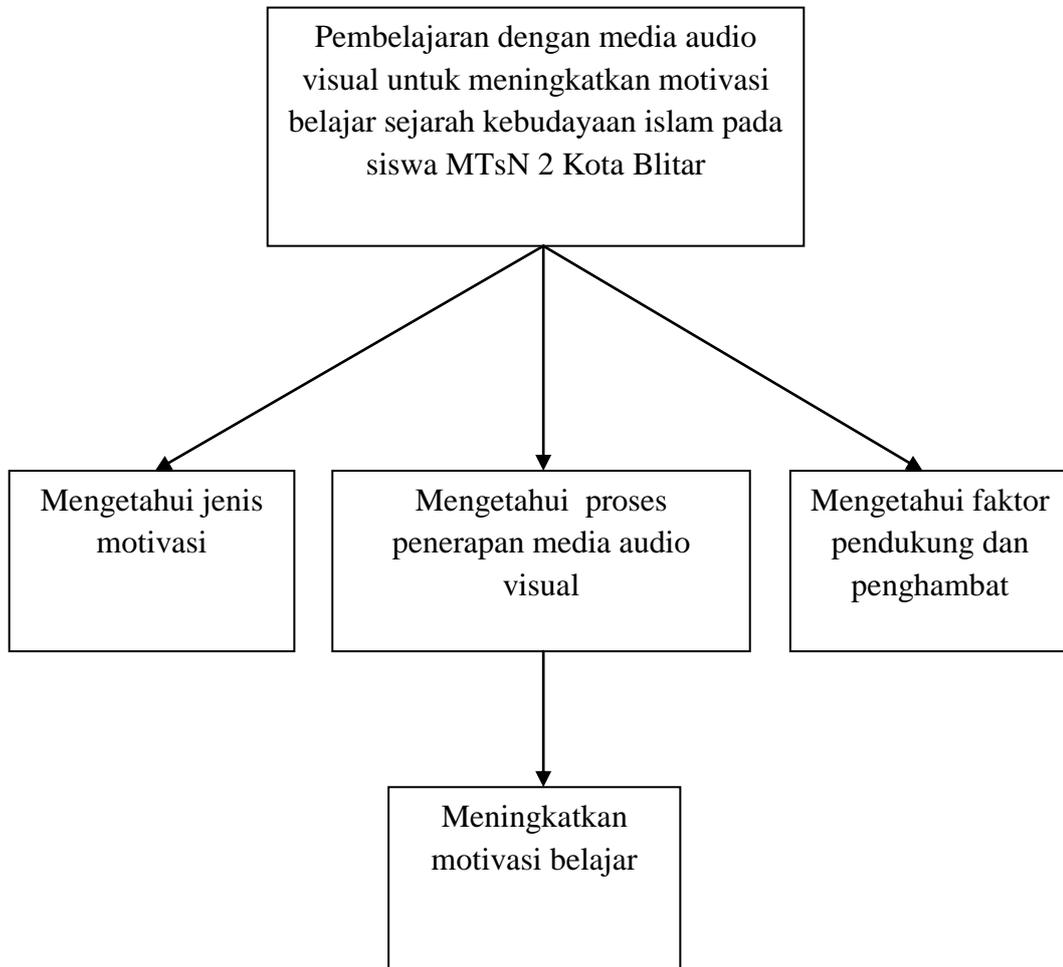
Menurut Sugiyono, paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>35</sup>

Paradigma pada penelitian ini adalah seperti gambar berikut:

---

<sup>34</sup> Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 3

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hal. 6



Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, proses penerapan media audio visual untuk menumbuhkan motivasi belajar SKI dan faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan media audio visual. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut dengan cara observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi,

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya analisis data dengan cara mereduksi data yaitu memilah-milah data yang penting guna memfokuskan pada hal yang pokok saja. Langkah selanjutnya setelah reduksi adalah penarikan penelitian dan hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.